

Sistem Pengemasan Produk Ikan Segar Hasil Tangkapan Nelayan Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi

**Siti Nuraini¹, Dwita Nirmala², Izzato Millati³,
Ahmad Danang Sagita⁴, Shinta Nailul Faroha⁵, Weda Yurista⁶**

^{1,3,4,5,6} Departemen Akuntansi, Universitas Airlangga
² Departemen Kelautan, Universitas Airlangga

sitinuraini@feb.unair.ac.id¹

Abstrak

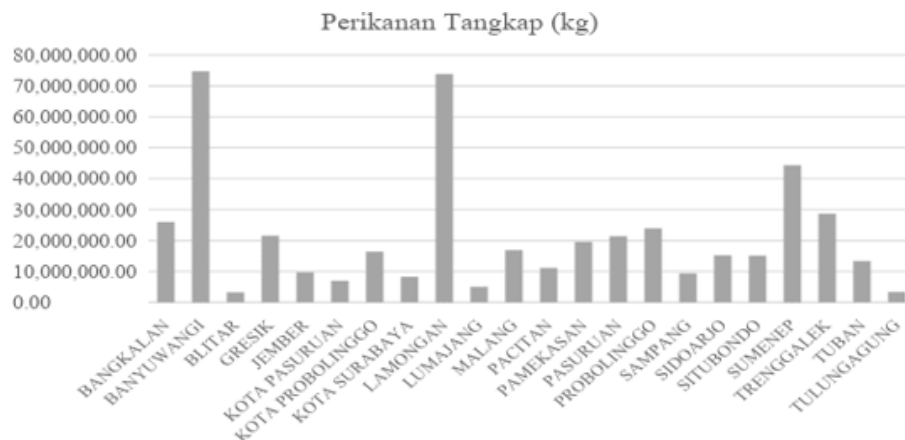
Kata Kunci:
Pengemasan ikan, kemiskinan nelayan, kesejahteraan nelayan, penurunan kemiskinan.

Potensi perikanan tangkap laut di Jawa Timur merupakan salah satu yang terbesar di Indonesia. Walaupun memiliki potensi yang cukup besar tetapi kesejahteraan nelayan tidak linier dengan hasil tangkapan ikan yang diperolehnya. Ketidaklinieran tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan. Nelayan masih bergantung pada sistem penjualan secara langsung kepada tengkulak karena daya simpan ikan yang terbatas. Sedangkan tengkulak membeli hasil tangkap ikan nelayan dengan harga yang rendah dan menjualnya kembali dengan harga yang cukup tinggi yang mengakibatkan pendapatan nelayan belum mencapai titik optimal. Permasalahan lain yakni kurangnya pengetahuan dan keahlian nelayan dalam hal pengemasan untuk dapat menambah masa simpan hasil tangkap. Pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pelatihan pengemasan produk ikan hasil tangkap nelayan. Setelah dilakukan pelatihan ini, diharapkan nelayan memiliki tambahan pengetahuan dan keahlian dalam melakukan pengemasan hasil tangkap ikan yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat menambah masa simpan hasil tangkap ikan nelayan. Pemasaran hasil tangkapan ikan nelayan juga akan semakin meluas dengan adanya keahlian pengemasan yang efektif dan pendapatan nelayan juga dapat mencapai titik optimal.

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki potensi perikanan tangkap laut yang cukup besar. Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2021 wilayah di Indonesia yang memiliki produksi perikanan terbesar adalah Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur dan Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu penghasil produksi ikan di Indonesia juga memiliki wilayah laut yang menghasilkan tangkapan ikan terbesar. Dalam Statistik KKP tahun 2018 mencatat bahwa Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten penghasil ikan tangkap terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Lamongan.

Gambar 1.
Hasil Perikanan Tangkap Provinsi Jawa Timur tahun 2018



Kabupaten Banyuwangi juga menjadi salah satu daerah dengan penghasil ikan terbesar yang didominasi oleh Kecamatan Muncar dengan capaian hasil tangkap ikan sebesar 94.03% (Setyaningrum, 2013). Potensi tersebut cukup besar sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat Muncar sebagai nelayan. Tetapi, hal tersebut juga menjadi salah satu permasalahan tersendiri bagi nelayan. Salah satu hambatan yang dialami nelayan di Kecamatan Muncar adalah hasil tangkapan ikan nelayan yang langsung diberikan kepada pengepul atau tengkulak. Menurut survei awal yang dilaksanakan di Kecamatan Muncar Banyuwangi, yakni dengan melakukan wawancara langsung kepada mitra nelayan bapak Suprpto, kurangnya pemahaman mitra terhadap pendistribusian hasil tangkap ikan dan pengelolaan dana membuat bapak Suprpto belum memiliki taraf kehidupan yang berkualitas. Hal tersebut secara langsung juga mengakibatkan turunnya penghasilan masyarakat nelayan. Turunnya penghasilan nelayan secara tidak langsung akan menjadikan masyarakat nelayan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup. Hasil penelitian terdahulu terkait dengan penyebab kurangnya penghasilan masyarakat nelayan di Kabupaten Indragiri Hilir adalah kurangnya sarana untuk mengembangkan potensi perikanan tangkap, kurangnya kelembagaan dan akses permodalan yang kurang (Rosidah, 2018). Berbeda dengan nelayan di Indragiri Hilir, nelayan di Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan memiliki kesejahteraan pendapatan yang cukup kecil sehingga rentan terhadap kemiskinan. Nelayan di Kecamatan Sebatik memiliki keterbatasan modal sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional sehingga memaksa mereka bekerja sama dengan tengkulak. Selain itu, kendala lain adalah rendahnya teknologi yang digunakan dan pemasaran yang terbatas. Karena terbatasnya pemasaran nelayan dan kondisi ikan segar yang harus segera dipasarkan agar tidak membusuk, maka nelayan

Kecamatan Sebatik akhirnya memberikan hasil tangkapannya kepada tengkulak dengan harga rendah (Situmorang & L. Rahman, 2022).

Keterbatasan nelayan Kecamatan Muncar dalam melakukan pemasaran karena setiap hasil tangkapan ikan akan langsung dijual kepada tengkulak dengan harga murah karena ikan segar tidak akan bertahan lama. Pengetahuan dalam pengemasan ini perlu dilakukan agar nelayan mengetahui berapa lama waktu tempuh dan juga prediksi tingkat kesegaran ikan pada saat sampai di lokasi. Pengetahuan tentang pengemasan yang baik sesuai standar diperlukan agar nelayan mengetahui berapa jumlah biaya pengemasan sehingga mampu memperkirakan jumlah biaya pengemasan dan biaya transportasi sehingga dapat menghitung harga jual dengan baik.

Tujuan utama dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada nelayan Kecamatan Muncar tentang pengemasan ikan yang tahan lama sehingga harapannya hasil tangkapan ikan segar nelayan tidak diberikan secara keseluruhan kepada tengkulak tetapi dapat juga dijual secara langsung kepada konsumen. Tambahan pengetahuan tentang pengemasan dan juga bahan-bahan yang diperlukan dalam pengemasan ikan akan menjadi modal bagi nelayan untuk dapat meningkatkan penghasilannya.

B. Metode Pelaksanaan

Pengabdian Masyarakat kali ini ingin memberikan solusi terkait permasalahan yang terjadi di masyarakat nelayan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi yaitu rendahnya penghasilan masyarakat nelayan karena terbatasnya pemasaran hasil ikan segar dari nelayan. Kami memberikan pelatihan dasar kepada mitra nelayan bagaimana melakukan proses pengemasan ikan yang baik agar bertahan lama sehingga kondisi masih segar ketika konsumen menerima ikan tersebut. Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 29 September 2023 di Kecamatan Muncar yang diikuti oleh nelayan dan pedagang ikan yang berjumlah sekitar lima belas orang bersama mitra Pengabdian Masyarakat KUD Mina Blambangan. Materi pengemasan produk disampaikan oleh Ibu Lailatul Lutfiyah selaku salah satu dosen dari Universitas Airlangga. Dengan adanya materi mengenai pengemasan ikan melalui Pengabdian Masyarakat ini diharapkan menambah pengetahuan para nelayan dan membantu nelayan dalam proses penjualan ikan sekaligus terus menjaga kesegaran ikan hingga sampai ke tangan pelanggan.

C. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari program ini untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada nelayan di Kecamatan Muncar yang dilaksanakan pada Sabtu, 29 September 2023 terkait dengan bagaimana proses pengemasan ikan yang baik agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama untuk dipasarkan kepada tengkulak maupun secara langsung ke pelanggan. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan terkait dengan proses pengemasan diharapkan meningkatkan kualitas dan nilai jual ikan bagi para nelayan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan pengerjaan *pre test* oleh nelayan yang berisikan soal-soal terkait bagaimana hasil tangkap ikan dijual maupun dipasarkan ke tengkulak. Sebelum masuk ke dalam sesi penyampaian materi, terdapat sesi *Forum Group Discussion* (FGD) dengan topik permasalahan yang dialami nelayan terkait dengan hasil tangkap ikan sampai dengan proses pemasaran. Umumnya para nelayan, ketika memperoleh ikan langsung didistribusikan ke tengkulak karena sebelumnya sudah dilakukan perjanjian. Akan tetapi, ketika hasil tangkap ikan dirasa kurang segar dan tidak memenuhi kriteria, maka pilihan terakhir dijual ke pabrik pengasinan. Kemudian dilanjut dengan pelatihan dan pendampingan terkait dengan konsep pengemasan yang baik dan benar dan meliputi pemaparan mengenai fungsi utama pengemasan dari hasil tangkap ikan para nelayan; perbandingan antara hasil tangkap ikan yang dikemas dengan baik dengan yang tidak dikemas sama sekali; hal yang perlu diperhatikan ketika proses pengemasan berlangsung yang dapat dikategorikan untuk hasil tangkap ikan yang diolah berbentuk siap saji maupun eceran; teknologi yang digunakan; hingga pemaparan materi tambahan berupa proses pengawetan hasil tangkap ikan dengan cara pengalengan.

Sesi berikutnya adalah penyampaian materi bagaimana pola pengemasan ikan dan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk pengemasan ikan segar agar bertahan lama. Penyampaian materi ini juga diselingi dengan diskusi dan bertukar pengalaman dengan mitra nelayan bagaimana proses dan kesulitan yang telah mereka alami di lapangan.

Gambar 2.

Penyampaian Materi Pengemasan Ikan



Setelah penyampaian materi maka dilakukan uji coba pengemasan ikan dengan *vacuum sealer*. Beberapa jenis ikan dilakukan uji coba, mulai dari ikan basah maupun ikan kering. Peserta sangat antusias karena alat vacuum sealer yang digunakan dapat dioperasikan di masing-masing rumah tanpa membutuhkan daya listrik yang cukup besar. Pelatihan ini diakhiri dengan memberikan post test bagi peserta.

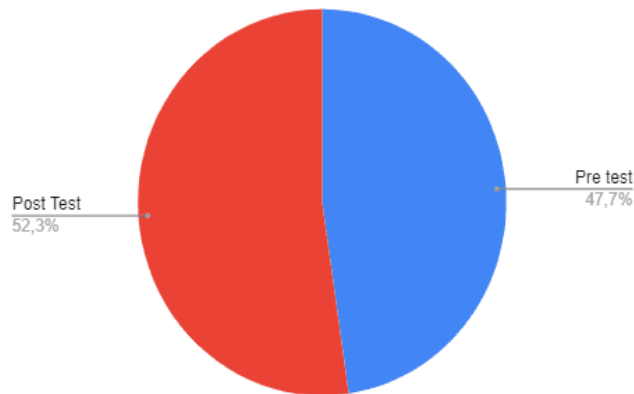
Gambar 3.

Simulasi pengemasan ikan dengan Vacuum Sealer



Gambar 4.

Grafik Perbandingan Pre Test dan Post Test



Berdasarkan respon dari masyarakat terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga, terdapat antusiasme yang tinggi bagi masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Pada akhir kegiatan, ditutup dengan pengerjaan *post test* oleh nelayan yang hadir untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap pelatihan dan pendampingan yang telah disampaikan selama kegiatan. Hasil dari *post test* ini akan menjadi dasar evaluasi untuk menentukan sejauh mana pencapaian tujuan pengabdian masyarakat.

D. Simpulan

Permasalahan utama masyarakat nelayan adalah kecilnya pendapatan yang diperoleh dari hasil tangkapan ikan di laut. Timbulnya permasalahan tersebut karena hasil tangkapan nelayan yang dibeli oleh tengkulak dengan harga murah. Masyarakat nelayan ingin secara langsung menjual hasil tangkapan ikannya ke *end user* atau konsumen akhir secara langsung agar harga yang diperoleh cukup tinggi, tetapi hal tersebut menjadi kendala karena ketika nelayan ingin menjualnya secara langsung mereka tidak memiliki akses tersebut. Selain itu, diperlukan juga keterampilan dan pengetahuan bagi nelayan dalam penyimpanan ikan segar hasil tangkapan ketika akan dikirim langsung pada konsumen akhir. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka kami ingin memberikan solusi berupa pelatihan dan pendampingan kepada nelayan dengan memberikan pengetahuan tambahan terkait dengan bagaimana proses pengemasan dan pengiriman ikan segar agar sampai pada tempat masih dalam kondisi segar dan bagus. Kegiatan ini akan memberikan dampak bagi masyarakat nelayan dalam meningkatkan pendapatannya dan diharapkan secara bertahap dapat mengurangi peran tengkulak di kelompok nelayan.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra Pengabdian Masyarakat PPDB Batch II yaitu KUD Mina Blambangan, Kabupaten Banyuwangi dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga.

F. Referensi

- BPS Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2022. Banyuwangi; 2022.
- Rosyidah L, Erlina MD. Fishery Business Development Strategy in Indragiri Hilir Regency, Riau Province. *Economic and Social of Fisheries and Marine* [Internet]. 2018 Apr 29;005(02):116–28. Available from: <http://ecsosim.ub.ac.id/index.php/ecsosim/article/view/149>
- Rasni, Situmorang L, Rahman A. Upaya Nelayan di Desa Sungai Nyamuk Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*. 2022;2022(4):195–209.
- Mutiari IR, Sumarti T, Satria A. Tindakan Rasional dan Strategi Berjejaring Rumah Tangga Nelayan Kecil. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 2018;6(1):32–9.
- Lubis E, Bey Pane A, Muningggar R, Hamzah A, Pengajar S, Perikanan F, et al. Besaran Kerugian Nelayan dalam Pemasaran Hasil Tangkapan :

- Kasus Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu. *Maspari Journal* [Internet]. 2012;4(2):159–67. Available from: <http://masparijournal.blogspot.com>
- Alie M, Pusat H, Kemasyarakatan P, Lembaga K. KEMISKINAN NELAYAN: Studi Kasus Penyebab Eksternal dan Upaya Revitalisasi Tradisi Pengentasannya di Kaliori, Rembang, Jawa Tengah. Vol. 7, J. Sosek KP. 2012.
- Wijaya AB, Fauzie A. Pemaknaan Hidup Nelayan (Analisis Makro dan Mikro pada Kemiskinan Nelayan). *Indonesian Psychological Research*. 2020 Jul 29;2(2):96–108. 8.
- Febryanti DI, Utami DA. Pemanfaatan Platform Digital dalam Pemasaran Produk Perikanan dan Kelautan (Studi Kasus Aruna Indonesia). *Growth dan Manajemen Lingkungan*. 2022;12(1).
- Sholikah, N. M. (2017). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN NELAYAN DALAM MENUNJANG EKONOMI KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Terhadap Kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7 Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek).
- Reim Nunik Nurmala Dewi, T. H. (2012). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Banyuwangi. Jember: UMJ.
- DKP Prov Jatim. (2020, April 20). DI TENGAH PANDEMI COVID 19 HASIL TANGKAPAN NELAYAN MUNCAR JUSTRU MENINGKAT. Dipetik November 07, 2021, dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur: <https://dkp.jatimprov.go.id/index.php/2020/04/20/di-tengah-pandemi-covid-19-hasil-tangkapan-nelayan-muncar-justru-meningkat/>
- Setyaningrum, E. W. (2013). Penentuan Jenis Alat Tangkap Ikan Pelagis yang Tepat dan Berkelanjutan dalam Mendukung Peningkatan Perikanan Tangkap di Muncar Kabupaten Banyuwangi Indonesia. *Indonesian Journal of Environment and Sustainable Development*, 4(2).
- T. Henny Febriana Harumy, H. M. (2018). Aplikasi Mobile Zagiyan (Zaringan Digital Nelayan) Dalam Menunjang Produktivitas Dan Keselamatan, Dan Kesehatan Nelayan (Studi Kasus Kelompok Nelayan Percut). *IT Journal Research and Development*, 2(2), 52-61.